

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting untuk kehidupan yang layak bagi masyarakat. Banyak penduduk di Indonesia masih mengandalkan sumur gali sebagai sumber air bersih di rumah mereka, meskipun kualitas air tersebut masih rendah. Di era revolusi industri 4.0, terdapat berbagai jenis filter air dengan ukuran yang bervariasi. Dengan menggunakan filter air yang diproduksi secara industri, air dari sumur gali dapat disaring menjadi lebih bersih dan jernih. Indonesia telah menunjukkan kemajuan dalam pembangunan kesehatan, yang terlihat dari peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH). Namun, masih ada kesenjangan antar daerah, terutama dalam penanganan penyakit yang berkaitan dengan lingkungan yang bersifat kronis (Jubaidi, 2021). Ketersediaan air bersih sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga serta untuk berbagai fasilitas umum, sosial, dan ekonomi, yang harus disesuaikan dengan jumlah fasilitas umum dan pertumbuhan populasi yang terus meningkat (Aminuddin et al., 2023).

Air memiliki peranan yang sangat krusial bagi kehidupan, dan tidak ada makhluk hidup di bumi yang dapat bertahan tanpa keberadaannya. Air adalah elemen penting dalam proses kehidupan, sehingga tanpa air, kehidupan di Bumi tidak akan ada. Namun, ketersediaan air yang sesuai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dapat menjadi bencana. Air di bumi ini tidak hanya diperlukan oleh manusia, tetapi juga oleh alam untuk

menjaga keseimbangan ekosistem. Dalam sistem sungai, air tidak hanya dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga untuk menjaga stabilitas sungai, mengangkut dan mengendapkan sedimen, serta menjaga kualitas lingkungan dan tujuan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa sumber air seperti sungai, waduk, dan danau tidak tercemar oleh limbah dalam jumlah, kualitas, dan waktu tertentu (Desti & Ula, 2021).

Air adalah masalah penting yang harus diperhatikan dalam penyediaan pasokan air bersih di lingkungan perkotaan dan pedesaan. Untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih yang aman bagi kesehatan manusia, berbagai langkah telah diambil. Air yang sehat harus memenuhi empat kriteria parameter. Yang pertama adalah aspek fisik, yang meliputi padatan terlarut, kekeruhan, warna, rasa, bau, dan suhu. Yang kedua adalah parameter kimia, yang terdiri dari berbagai ion. Beberapa hal yang perlu diperhatikan termasuk senyawa beracun, oksigen terlarut, dan kebutuhan oksigen kimia. Selanjutnya, ada parameter biologis yang mencakup jenis dan jumlah mikroorganisme dari hewan dan tumbuhan. Terakhir, bahan yang berkaitan dengan radioaktivitas, yang mencakup berbagai zat yang bersifat radioaktif (Miarti, 2023).

Sumur merupakan sumber air bersih yang sangat penting bagi masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan. Sumur galian menyediakan air yang berasal dari lapisan tanah yang cukup dekat dengan permukaan, sehingga rentan terhadap kontaminasi akibat pencemaran dari limbah manusia dan hewan, serta untuk kebutuhan sehari-hari. Perencanaan

pembuatan sumur gali sebagai sumber air bersih harus mempertimbangkan persyaratan struktur dan lokasi yang tepat. Ini diperlukan untuk memastikan bahwa kualitas air sumur gali tetap aman sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Badu, 2023).

Sumur gali sering dipilih sebagai sumber air utama di daerah pedesaan dan terpencil. Namun, air sumur gali kadang-kadang mengalami masalah pewarnaan yang dapat memengaruhi kualitas dan keamanan untuk dikonsumsi. Pewarnaan ini mungkin disebabkan oleh keberadaan zat-zat organik dalam air sumur, seperti senyawa besi dan mangan yang larut di dalamnya (Pramesti et al., 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) No 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Kesehatan Lingkungan No 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, standar baku mutu untuk air minum dengan parameter Kadar Fe adalah 0,2 mg/L menggunakan metode SNI/APHA, parameter Kekeruhan adalah <3 NTU menggunakan metode SNI atau yang setara, dan parameter E.Coli adalah 0 CFU/100ml menggunakan metode SNI/APHA. Air yang memiliki nilai Escherichia Coli diatas batas yang telah ditetapkan, memiliki potensi menimbulkan penyakit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Filtrasi atau penyaringan adalah metode yang digunakan untuk menghilangkan zat padat terlarut dalam air, yang diukur melalui tingkat kekeruhan, dengan memanfaatkan bahan berpori. Proses penyaringan menggunakan bahan berpori dilakukan dengan cara menahan partikel-

partikel di dalam pori-pori, sehingga memungkinkan pengumpulan dan penumpukan partikel di permukaan media. Dengan adanya penumpukan partikel yang terikat pada media tersebut, air akan menjadi lebih bersih dan tidak (Mashadi Ahmad et al., 2018).

Filtrasi adalah proses penyaringan yang bertujuan untuk menghilangkan zat padat yang tersuspensi dari air dengan menggunakan media berpori. Proses ini juga dapat dianggap sebagai pemisahan antara dua cairan dengan cara melewatkan cairan melalui media berpori atau bahan berpori untuk mengeluarkan sebagian besar partikel halus dari zat padat yang tersuspensi. Dalam proses filtrasi, campuran padatan dan cairan dialirkan melalui medium penyaring untuk memisahkan keduanya. Berbagai industri menerapkan proses filtrasi, seperti dalam pembersihan air minum, pemisahan kristal garam dari larutannya, pembuatan kertas, dan lain-lain. Dalam semua proses filtrasi, umpan mengalir karena adanya perbedaan tekanan, tenaga dorong, atau tenaga putar. Filtrasi biasanya dilakukan ketika jumlah padatan dalam suspensi lebih kecil dibandingkan dengan zat cairnya (Siringoringo, 2019).

Balai Pelatihan Kesehatan (BAPELKES) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Dinas Kesehatan DIY yang bertugas untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang kesehatan dan masyarakat melalui peningkatan kompetensi serta pemenuhan kualifikasi peserta pelatihan. Kegiatan kediklatan Bapelkes dimulai pada tahun 1989 dengan peluncuran Kursus Latihan Kesehatan Masyarakat (KLKM). Unit

ini menjadi bagian dari BKIA dengan tanggung jawab memberikan pelatihan kepada masyarakat. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pelatihan, diperlukan pengembangan fungsi dengan didirikannya Pusat Latihan Kesehatan Masyarakat (PLKM) pada tahun 1993. Surat Keputusan Menteri Kesehatan nomor 911 tahun 1993 menandai perubahan nama menjadi Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) dengan penambahan tugas untuk pelatihan pegawai/aparatur. Untuk mendukung kegiatan tersebut, lokasi Bapelkes dipindahkan ke bekas Rumah Sakit Paru di Jalan Raya Solo Km. 12,8 Kalasan, Sleman, DIY, yang kini menjadi kantor induk Bapelkes, sementara PLKM berfungsi sebagai seksi tersendiri yang menangani pelayanan klinik KIA dan kedokteran.

Bapelkes Yogyakarta (Kalasan adalah salah satu lokasi Bapelkes DIY) juga mengubah ruang terbuka menjadi Innovation Corner, yang berfungsi sebagai tempat diskusi dan berkreasi bagi ASN dan pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa "inovasi" di Bapelkes tidak selalu berupa teknologi canggih, tetapi juga dapat berupa upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, inovasi di Bapelkes bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi dalam pelaksanaan pelatihan kesehatan. Ini dapat mencakup berbagai metode penyaringan dalam proses kerja agar lebih cepat dan tepat sasaran. Pengembangan sistem atau metode yang bertujuan untuk mempermudah, menyaring, atau mengoptimalkan berbagai proses, terutama yang berkaitan dengan pelatihan kesehatan, agar lebih efektif dan efisien.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di Bapelkes Kalasan, Filter Multimedia sudah terpasang secara berurutan dan dilengkapi dengan sinar ultraviolet. Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar Fe, Kekeruhan, dan E.Coli telah memenuhi persyaratan air minum. Namun dalam pemanfaatannya belum digunakan secara efektif oleh pegawai di lingkungan Bapelkes Kalasan. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Tingkat Penerimaan Pegawai Terhadap Pemanfaatan Instalasi Pengolahan Air Minum Di Bapelkes Kalasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat penerimaan pegawai terhadap pemanfaatan instalasi pengolahan air minum di Bapelkes Kalasan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat penerimaan keberadaan instalasi pengolahan air minum pada pegawai Bapelkes Kalasan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sistem pengolahan air sumur menjadi air minum di Bapelkes Kalasan
- b. Mengidentifikasi tingkat pemahaman pegawai Bapelkes Kalasan mengenai fungsi dan manfaat instalasi pengolahan air minum

- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pegawai Bapelkes Kalasan dalam penggunaan instalasi pengolahan air minum

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia, perilaku organisasi atau sosiologi lingkungan, terkait tentang penerimaan teknologi baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bapelkes Kalasan

Dengan pemahaman yang lebih baik dan sikap positif, pegawai akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pengolahan air terutama pada keberadaan instalasi pengolahan air minum. Dan meningkatkan sosialisasi, edukasi dan strategi pengolahan instalasi pengolahan air minum agar lebih diterima dan dimanfaatkan secara optimal oleh pegawai.

- b. Bagi Peneliti lain

Meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti pada bidang penyehatan air dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan penelitian ini adalah pemahaman tentang sikap, persepsi, dan perilaku kolektif individu dalam merespon suatu inovasi.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah instalasi pengolahan air minum di Bapelkes Kalasan

3. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian dilakukan di Bapelkes Kalasan, yang beralamat di Jl Solo Km 12,8 Kringinan, Tirtomartani, Kec Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Tingkat Penerimaan Pegawai Terhadap Pemanfaatan Instalasi Pengolahan Air Minum Di Bapelkes Kalasan” belum pernah dilakukan sebelumnya, Adapun beberapa penelitian yang mendukung dari penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Sri Yunita Suraida Salat, dkk (2024)</p> <p>Judul Penelitian : Peningkatan Produktivitas Jamu Serbuk Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna</p>	<p>Membahas terkait teknologi tepat guna dan menambah keterampilan dalam melakukan kegiatan dengan alat yang baru.</p>	<p>Penelitian Sri Yunita : Berkokus pada Pelatihan produktivitas jamu serbuk yang akan dilakukan oleh 2 mitra di daerah yang sama</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan : Berkokus pada tingkat penerimaan teknologi baru yaitu filter yang mengubah air sumur menjadi air siap minum</p>
2.	<p>Agus Maryono, dkk (2022)</p> <p>Judul Penelitian : Uji Tingkat Penerimaan Masyarakat terhadap Teknologi GAMA Rain Filter dengan Metode “UTAUT” dan Perbandingan Kualitas Air Hujan dengan Air Sumur Penduduk</p>	<p>Membahas terkait tingkat penerimaan responden dengan adanya teknologi tepat guna.</p>	<p>Penelitian Agus Maryono : Berkokus pada penelitian tingkat penerimaan teknologi Gama Rain dan perbandingan kualitas air hujan dengan air sumur peduduk</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan : Berkokus pada tingkat penerimaan teknologi tepat guna yaitu filter yang didesain mengubah air sumur menjadi air siap minum</p>
3.	<p>Gusti Ayu Putri Aryandini, dkk (2023)</p> <p>Judul Penelitian : Peningkatan Kesadaran Hidup Sehat dan Bersih melalui Penyediaan Filter Air dan Sosialisasi Air Bersih kepada Masyarakat Desa Wisata Pinge</p>	<p>Membahas terkait penyediaan filter air yang bisa digunakan dengan baik oleh pegawai/masyarakat. Dan melakuakn wawancara terhadap air minum</p>	<p>Penelitian Gusti Ayu : Berkokus pada peningkatan kesadaran Masyarakat tentang hidup sehat dan bersih dengan dilakukannya penyediaan filter air dan sosialisasi.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan : Berkokus pada tingkat penerimaan pegawai terhadap pemanfaatan filter air yang sudah dipasang.</p>